

**PENGARUH MEDIA KOLASE AMPAS KELAPA TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU FITRAH INSANI II KEDAMAIAN
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2020/2021**

Skripsi

TRİYANA DEWI
NPM. 1511070055

acc pembb 1

Acc lanjutkan ke pembb I
11 Maret 2021
Pembimbing II


Junaidah





Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M

**PENGARUH MEDIA KOLASE AMPAS KELAPA TERHADAP KETERAMPILAN MOTOR
HALUS ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU FITRAH
INSANI II KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2020/2021**

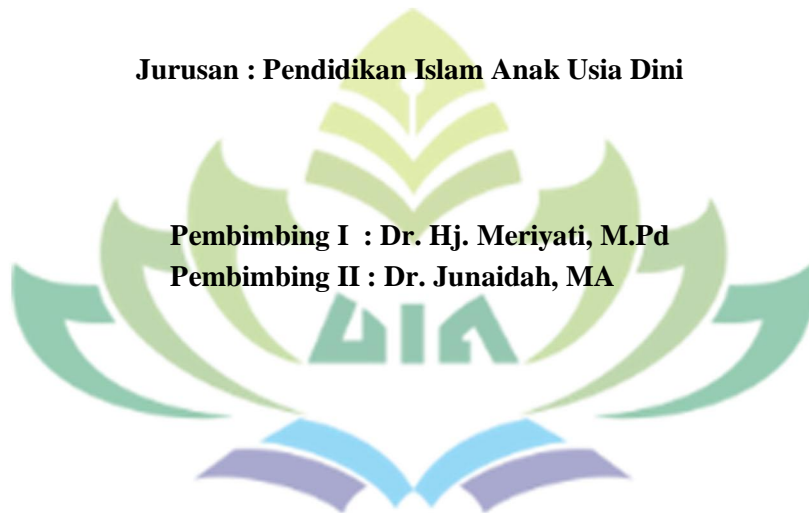
Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan**

Oleh

**TRİYANA DEWI
NPM. 1511070055**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Junaidah, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase ampas kelapa sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian secara kuantitatif yang di fokuskan pada kelas eksperiment dan kelas kontrol atau sering disebut *Quasi Eksperiment*, dalam hal ini dengan mengamati Anak kelas A1 yang diberikan perlakuan menggunakan media kolase ampas kelapa, dan kelas A2 yang tidak diberi perlakuan menggunakan media kolase ampas kelapa.

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan intrumen validasi, reabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis Uji T (taraf nyata) dengan menggunakan PASW versi 17.0 for windows, data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase ampas kelapa sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motoric halus anak kelompok A di TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung dengan menggunakan media kolase ampas kelapa berpengaruh cukup signifikan 17% dilihat dari anak kelas A1 yang berkembang sesuai harapan (BSH), 55% berdasarkan perhitungan diketahui besarnya nilai T sebesar 1,498. Dimana dalam nilai T tersebut dengan signifikan $0,015 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus di kelas eksperiment dan kelas kontrol. Kelas A1 atau disebut dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media kolase ampas kelapa terlihat lebih meningkat perkembangan motorik halusnya dibandingkan dengan kelas A2 atau disebut dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media kolase ampas kelapa.

Kata Kunci : Kolase Ampas Kelapa, Perkembangan Motorik Halus Anak

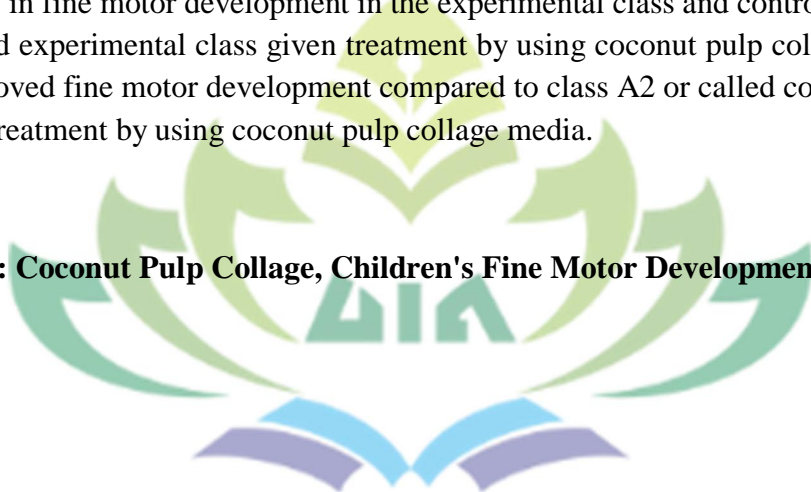
Abstract

This study aims to find out the influence of the use of coconut pulp collage media as an effort to improve the fine motor skills of children of group A TKIT Fitrah Insani II Damai Bandar Lampung. This research is quantitative research focused on experimental class and control class or often called Quasi Eksperiment, in this case by observing A1 class children who are treated using coconut pulp collage media, and class A2 who are not treated using coconut pulp collage media.

This study used test requirements intrumen validation, reliability. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test and hypothesis T test (real level) using PASW version 17.0 for windows, other supporting data obtained from literature and documentation. All the data are materials to know the influence of the use of coconut pulp collage media as an effort to improve the fine motor skills of children of group A TKIT Fitrah Insani II Peace Bandar Lampung.

The results showed that the increase in fine motoric children of group A at TKIT Fitrah Insani Kedamian Bandar Lampung by using coconut pulp collage media had a significant effect on 17% seen from A1 class children who developed as expected (BSH), 55% based on the known calculation of the magnitude of T value of 1,498. Where in the T value with a significant $0.015 < 0.05$, so H_0 was totolah and H_a accepted, it shows that there are differences in fine motor development in the experimental class and control class. Class A1 or so-called experimental class given treatment by using coconut pulp collage media looks more improved fine motor development compared to class A2 or called control class that is not given treatment by using coconut pulp collage media.

Keywords: Coconut Pulp Collage, Children's Fine Motor Development



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyana Dewi
NIM : 1511070055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2020/2021” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Maret 2021

Penulis,


Triyana Dewi
NPM. 1511070055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Media Kolase Ampas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

Nama : Triyana Dewi

NPM : 1511070055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Dr. Junaidah, MA
NIP. 197611182003122002

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MEDIA KOLASE AMPAS KELAPA TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TKIT FITRAH INSANI II KEDAMAIAAN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**. Oleh **Triyana Dewi, NPM. 1511070055**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal:

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Penguji Kedua : Dr. Hj. Meriyanti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Junaidah, MA (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032000

MOTTO

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۖ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ۝ ٨

“ yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki, dia menyusun tubuhmu (Qs.Al-nfitar ayat 7-8)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahan (Bandung; Diponogoro, 2014)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Juliadi dan Ibunda tercinta Husmayanah yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Kakakku tersayang Jevri Husanda, S.Pd.Gr, Herlando, adikku Miftahul Jannah, dan temanku Helda Yulianti, Siska Mutia, S.Pd terimakasih selalu memberi dorongan kepadaku memberi semangat dan Menyayangiku.
3. Kakekku, Terimakasih telah menjadi motivasiku dan menyayangiku.
4. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Dr. Junaidah, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Triyana Dewi, lahir pada tanggal 03 Juli 1997 di Desa Kampung Baru Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari bapak Juliadi dan ibu Husmayanah.

Penulis mengawali pendidikan di SD N Kampung Baru dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 3 Kasui dan berijazah pada tahun 2012, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kasui dan berijazah pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada bulan Agustus 2018 penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Mulya, Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung banyak hal yang menjadi pengalaman berharga dan banyak sekali menerima pelajaran dari para bapak dan ibudosen, Serta banyak belajar dan pengalaman di salah satu organisasi yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 9 Maret 2021
Yang Membuat,

Triyana Dewi



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2020/2021”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dan keritis terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd Pembimbing I sebagaimana telah menyediakan waktu dan bimbingannya yang sangat berharga dalam menyarankan dan memotivasi penulis.
4. Dr. Junaidah, M.A sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyarankan dan memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alam.

Bandar Lampung,
Penulis

Triyana Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
H. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Media Kolase Ampas Kelapa	8
1. Pengertian Kolase Ampas Kelapa	9
2. Jenis-jenis Kolase	9
3. Langkah-langkah Pembuatan Kolase Ampas Kelapa	9
4. Manfaat Kelebihan Kolase Ampas Kelapa	10
5. Kelebihan Kolase Ampas Kelapa	10
6. Ektifitas penggunaan Kolase Ampas Kelapa	10
B. Keterampilan Motorik Halus	11
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	11
2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	11
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	12
4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus	14
5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak	15
C. Pengajuan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	20
1. Populasi dan Sampel	20
2. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Definisi Operasional Variabel	22
E. Instrument Penelitian	23

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	26
1. Uji Validitas	26
2. Uji Reliabilitas	26
3. Homogenitas Data	27
4. Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Sejarah Sekolah	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	36
4. Data Tenaga Pendidik	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	38
1. Uji validitas dan Realibilitas instrument penelitian	38
a. Uji validitas	38
b. Uji Reliabilitas	38
2. Uji Prasyarat Analisis	39
a. Uji N-Gain	39
b. Uji Normalitas	39
c. Uji Homogenitas	40
d. Hasil uji hipotesis	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	36
B. Rekomendasi	36
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkemabangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun	17
Tabel 2. Peserta Didik TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung	20
Tabel 3. Bagan Nonivalent Control Group Design	20
Tabel 4. Alternatif Skor	23
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Obsevasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	24
Tabel 6. Pedoman Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini (Y) ..	24
Tabel 7. Kisi-kisi Observasi Media Kolase Ampas Kelapa	25
Tabel 8. Pedoman Observasi Penggunaan Media Kolase Ampas Kelapa (X)	25
Tabel 9. Fasilitas Sekolah TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung	36
Tabel 10. Keadaan Guru TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung	36
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Soal	38
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal	39
Tabel 13. Hasil Analisis Uji N-Gain	39
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas	40
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan <i>Creative Problem Solving</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan mengadakan penelitian	40
Lampiran 2 surat keterangan telah mengadakan penelitian	41
Lampiran 3. Data Peserta Didik Kelas A1 dan A2 TKIT Fitrah Insani II Kedamaian	42
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru	43
Lampiran 5. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motoric Halus Anak	44
Lampiran 6. Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Motoric Halus	45
Lampiran 7. Pre Test Kelas Eksperimen	46
Lampiran 8. Post Test Kelas Eksperimen	47
Lampiran 9. Pre Test Kelas Kontrol	48
Lampiran 10. Post Test Kelas Kontrol	49
Lampiran 11. Uji Validitas	50
Lampiran 12. Uji Reliabilitas	51
Lampiran 13. N-Gain Kelas Eksperimen	52
Lampiran 14. N-Gain Kelas Kontrol	53
Lampiran 15. Uji Normalitas	54
Lampiran 16. Uji Homogenitas	55
Lampiran 17. RPPH	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung”. Untuk menegaskan makna dalam judul ini, maka terlebih dahulu dijelaskan dari istilah-istilah judul skripsi ini sebagai berikut:

Media Kolase Ampas Kelapa Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukadi Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan dasar seni rupa sehingga dapat di padukan dengan bahan dasar lainnya dan akhirnya dapat menyatu sehingga dapat menjadi karya yang utuh sehingga dapat mengekspresikan perasaan orang yang sedang membuatnya.²

1. Keterampilan Motorik Halus

Mursid menjelaskan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil mengerakkan tubuh. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Kegiatan motorik halus seperti dapat membedakan kasar halus, meremas, mewarnai, menulis dan lain sebagainya. Maka sangat perlunya pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus dengan menggunakan media dan sumber media permainan edukatif untuk anak TK dalam belajar dan pembelajaran.³

2. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang Terletak di Kecamatan Kedamaian , Kota Bandar Lampung dan merupakan tempat penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan kata lain objek sasaran penulis dalam membahas yang terkandung dalam judul skripsi.

Dari penjelasan di atas, maka skripsi ini akan meneliti adanya Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Melihat dari keunggulannya ampas kelapa ini memiliki tekstur yang lembut sehingga bisa membantu mengembangkan motorik halus anak, ampas kelapa yang diberi warna-warna yang cerah kemudian dikeringkan, anak akan lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan media ampas kelapa tersebut, dan juga ampas kelapa mudah didapat, dengan pemanfaat ampas kelapa mejadi kolase bisa membantu mengurangi limbah dilingkungan sekitar.

Hasil prasarvei yang dilakukan di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung, ternyata media kolase Ampas kelapa sudah pernah diterapkan. Oleh karna itu melalui penelitian ini, penulis akan mengamati kolase dengan bahan ampas kelapa apakah bisa diterapkan atau digunakan untuk membantu mengembangkan Motorik Halus anak TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung kelompok kelas A. Dalam rencana harian TKIT Firah Insani II Kedamaian Bandar Lampung kelompok kelas A, dalam pembelajaran meningkatkan motoik halus anak menggunakan media pasir warna, kertas, gunting dan media ampas kelapa yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.

² Siti Bari'ah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak TK Kelas B Usia 5-6 Tahun*, Jurnal AUDI (Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini- FKIP Universitas Slamet Riyadi) Vol. II (2) tahun 2018, ISSN 2528-3359 (print), ISSN2528-3367 (Online), <http://ejurnal.uinsri.ac.id/index.php/jpaud>

³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 11

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini.⁴

Di era globalisasi ini pendidikan begitu penting untuk anak usia dini sehingga sebagai pendidik di suatu pendidikan formal yaitu TK di sekolah tersebut pendidik mengembangkan dengan berbagai aspek perkembangan sesuai dengan kurikulum. Untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan, pemerintah semakin gencar menggalakannya diadakannya Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan dipelosok tanah air. Di dalam kurikulum terdapat aspek-aspek perkembangan di antaranya nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa seni, motorik kasar dan halus. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan motorik halus peserta didik.

Mursid menjelaskan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan tubuh. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Kegiatan motorik halus seperti dapat membedakan kasar halus, meremas, mewarnai, menulis dan lain sebagainya. Maka sangat perlunya pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus dengan menggunakan media dan sumber media permainan edukatif untuk anak TK dalam belajar dan pembelajaran.⁵

Kemudian menurut Heri Rahyubi, aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Misalnya berkaitan dengan gerak mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan control motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contohnya aktifitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya. Kurangnya simulasi, atau sebaliknya simulasi yang berlebihan, ditambah lagi dengan gerak motorik halus yang tidak berkembang secara baik, biasa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan.⁶

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari tiga hal yang dapat memberi perubahan kepada setiap individu, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun pertama kali seorang anak mendapatkan pengetahuan melalui orang terdekat, yaitu ayah dan ibu. Keluarga, khususnya ayah dan ibu adalah sosok yang mampu memberikan warna pada anaknya sejak kecil, sebagaimana dalam satu hadist yang Artinya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مُجَسَّيْنِهِ

Artinya :“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. (HR. al-Bukhâri dan Muslim)”

Salah satu komponen atau unsur pembelajaran anak yang memegang peran penting adalah terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan pembelajaran kolase ampas kelapa. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukadi Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan dasar tersebut sehingga seni rupa tersebut dapat di padukan

⁴Suyadi & Maulidya. *Konsep Dasar Paud*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015). h.2

⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.11

⁶Heri Rahayu, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Jawa Barat: Penerbit Nusa Media, 2016), h. 222-

dengan bahan dasar lainnya dan akhirnya dapat menyatu sehingga dapat menjadi karya yang utuh sehingga dapat mengekspresikan perasaan orang yang sedang membuatnya.⁷

Untuk mengembangkannya sumber belajar yang menarik mungkin bagi perkembangan dan kegiatan belajar anak TK yakni dengan kolase dari ampas kelapa, dikarenakan yang dapat dipadukan dengan bahan dasar lainnya. Sehingga membantu mengembangkan semua potensi anak. Perkembangan dan manipulasi lingkungan sehingga perlu dipahami dan diterima oleh setiap pendidik yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pemahaman selanjutnya perlu di realisasikan dalam pendidikan untuk memperoleh individu dan masyarakat yang berkualitas.

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-khafi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا ٤٦

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S Al-Khafi : 46)⁸

Allah telah menjelaskan yang menjadi kebanggaan manusia di dunia ini ialah harta benda dan anak-anak, karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang yang memilikinya. Karena itu, harta dan anak dapat menjadikan seseorang takabur dan merendahkan orang lain.

Karena itu dalam ayat ini menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*, Allah SWT memberi peringatan bahwa harta dan anak itu memanglah perhiasan yang sangat indah. Namun sayang, perhiasan indah itu hanyalah bersifat sementara karena memiliki batasan waktunya. Lewat ayat ini, Allah menegaskan bahwasanya keduanya hanyalah perhiasan dalam hidup duniawi bukanlah perhiasan dan bekal untuk ukhrawi. Padahal manusia sudah menyadari bahwa keduanya akan segera binasa dan tidak patut dijadikan bahan kesombongan. Ayat ini mengabarkan kepada kita semua bahwasanya anak merupakan perhiasan yang harus dijadikan jalan bagi orang tua untuk melakukan amal shaleh yang akan mengantarkan kepada rida Allah SWT. Dalam tafsir Kemenag (*Departemen Agama RI, al-Quran dan Tafsirnya: 2006*) disebutkan, jika orang tua tidak mampu memperlakukan anak dengan cara yang tidak baik layaknya sebagai perhiasan yang tidak mengundang pahala dan ridha Allah swt maka kehadiran anak akan berubah menjadi sebuah cobaan.

Lewat ayat ini pula, Allah SWT juga menjelaskan bahwa yang patut dibanggakan hanyalah amal kebajikan yang hasilnya dirasakan oleh manusia sepanjang zaman sampai akhirat. Amal kebajikan lebih baik pahalanya di sisi Allah dibandingkan harta dan anak-anak yang jauh dari petunjuk Allah dan tentu menjadi pemberi syafaat bagi orang yang memilikinya di hari akhirat kelak ketika harta dan anak tidak lagi bermanfaat.⁹

Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhususan tersendiri. Bahwa anak merupakan individu yang dilahirkan dengan memiliki potensi. Sehingga guru dan orang tua yang mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak yang belum meningkat perkembangan motorik halus perlu di tingkatkan. Dengan motorik halus anak memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Sehingga memerlukan sarana media sehingga anak dapat memanfaatkan benda-benda di sekitarnya untuk meningkatkan motorik halus anak secara optimal.

Mulyasa menyatakan bahwa “Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan anak”. Sehingga Anak Usia Dini memiliki rentang usia yang sangat berharga

⁷Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*. (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 54

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro. 2012).h 299

⁹ *Departemen Agama RI, al-Quran dan Tafsirnya. 2006*

dibanding dengan usia-usia selanjutnya dikarenakan perkembangan kecerdasan begitu luar biasa. Sehingga perlu dikembangkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁰

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini untuk melatih berbagai keterampilan-keterampilan yang begitu bermanfaat di dalam kehidupan anak. Sehingga tujuan tersebut dapat dimiliki anak dengan pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak.

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini menurut Sujiono Bambang adalah:

1. Agar anak mampu berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
2. Agar anak mampu belajar keterampilan koordinasi mata dan tangan dan menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
3. Agar anak dapat belajar untuk berimajinasi dan berkreasi.¹¹

Sajian materi atau produk yang ingin dibuat sebuah media yg belum pernah dicoba dan belum ada ditaman kanak-kanak dimana penulis ingin membuat hal yang baru dan bisa dimanfaatkan hingga jangka panjang karna anak menyukai pembelajaran yang menggunakan banyak sajian bentuk gambar yang menarik, video, suara atau bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada murid untuk belajar sambil bermain.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

1. Membentuk garis vertical, horizontal, lengkung kiri/ kanan , dan lingkaran
2. Menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit
4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan suatu media
5. Mengekspresikan diri dengan menggunakan suatu bentuk dengan media
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, meremas)¹²

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka perlu untuk mengadakan sebuah media yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar melakukan pembelajaran tidak selalu menonton karna anak usia dini memerlukan hal yang baru untuk melatih kreativitas dan mengenal hal-hal yang harus mereka ketahui sejak dini. Peneliti disini bermaksud ingin ketika produk ini bisa digunakan disekolah pendidik bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran agar anak didik kita menjadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

- a. Motorik halus anak kelas A belum semuanya berkembang, melalui Media kolase ampas kelapa yang mempunyai tekstur lembut, mudah untuk dibentuk anak-anak, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Ampas kelapa mudah ditemukan dilingkungan rumah dan dapat mengurangi limbah.

¹⁰Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), h.16

¹¹Bambang Sujiono, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.

¹²Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, h. 22

- b. TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung sudah pernah menggunakan media kolase ampas kelapa dalam proses pembelajaran motorik halus anak, akan tetapi kurang menarik ampas kelapa yang digunakan masih basah, sehingga peneliti dalam penelitian ini akan membuat kolase ampas kelapa lebih menarik lagi dengan membuat ampas kelapa kering dan diberi warna-warna cerah agar anak tidak bosan dan menarik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah pada “Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya berikut: “Apakah penggunaan media kolase ampas kelapa berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini :

1. Agar anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan media kolase ampas kelapa.
2. Agar ampas kelapa sebagai media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Furwanti, pada tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa pada anak kelompok A TK Sinar pagi wonorejo kecamatan pagerwojo kabupaten tulang agung tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini membahas penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 21 anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar hasil karya anak, dan lembar observasi aktivitas guru. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus diperoleh data nilai peningkatan kemampuan kreativitas seni kolase dari pratindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 52%, pada siklus II mengalami peningkatan 71%, sedangkan pada siklus III sebesar 86% yang dinyatakan sudah memahami kriteria ketuntasan belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan ampas kelapa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni rupa pada anak kelompok A TK Sinar Pagi Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulang agung Tahun Pelajaran 2017/2018.¹³

¹³ Furwanti, “Meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa pada anak kelompok A TK Sinar pagi wonorejo kecamatan pagerwojo kabupaten tulang agung tahun ajaran 2017/2018”. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.7 No.3, simki.unpkediri.ac.id. Agustus 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Siti Bari'ah, Lydia Estra Kusumaningtyas, pada tahun 2017 “Meningkatkan motorik halus melalui kolase dari ampas kelapa pada anak tk kelas b usia 5-6 tahun”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motorik halus setiap peserta didik lainnya yang mengikuti permainan sambil belajar yakni kegiatan kolase dari ampas kelapa pada peserta didik di kelas B1 TK MTA Munggun Mojogedeng Karangayar Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan model siklus sehingga mengacu pada langkah-laangkah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dari ampas kelapa dapat meningkatkan motorik halus anak, dapat dibuktikan dari kondisi awal mendapatkan persentase sebanyak 10% dengan 2 peserta didik. Pada siklus I sebanyak 15% dengan 3 peserta didik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama sudah mengalami peningkatan yang drastis 80% dengan jumlah 16 peserta didik pada siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 85% dengan jumlah 17 peserta didik. Melalui kegiatan kolase ampas kelapa dapat meningkatkan motorik halus, dapat menempel sesuai dengan pola dengan sabar, dan dapat mengkoordinasikan mata dan dapat menggerakkan pergelangan tangan agar lentur bagi anak sebagai dorongan meningkatkan motorik halus.¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti tentang ampas kelapa dapat meningkatkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek, tempat, dan metode penelitian. Penelitian yang akan penelitian lakukan lebih fokus kepengaruh ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A pada TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini maka dikemukakan dalam penjelasan dari BAB 1, BAB 2, BAB 3, BAB 4 dan BAB 5 serta daftar rujukan dan lampiran sebagai berikut:

Terdapat dibagian BAB 1:

Penegasan Judul dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul maka terlebih dahulu penulis akan memberikan tentang istilah-istilah utamanya, Latar Belakang masalah yang menjelaskan tentang bagaimana permasalahan tersebut, dan bagaimana pengaruh ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A pada TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung, selain itu terdapat, Identifikasi Masalah, permasalahan yang ditemukan dilapangan merupakan point-point tentang kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian pengaruh kolase ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A pada TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung, Rumusan Masalah, dimana dalam permasalahan yang ditemukan kemudian dirumuskan, Tujuan Penelitian ini bermaksud dari penelitian pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adanya Manfaat Penelitian, adanya Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya BAB 2 pada BAB ini terdapat landasan teori dan pengajuan hipotesis yang mendukung dan keterkaitan dengan pengaruh kolase ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A pada TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung. Pada BAB 3 menjelaskan metode penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini berisi waktu dan tempat penelitian yang penulis lakukan, pendekatan dan jenis penelitian yang penulis lakukan, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data agar karakteristik yang menjadi satuan penelitian, populasi dan karakteristiknya besaran sampel yang diambil serta teknik dan cara pengambilan sampel, definisi operasional variable, instrument variable, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

Selanjutnya BAB 4 pada BAB ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, dilakukan dengan menyusun daftar temuan yang ada dilapangan dandijelaskan secara

¹⁴Siti Bari'ah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, “Meningkatkan motorik halus melalui kolase dari ampas kelapa pada anak tk kelas b usia 5-6 tahun”. Jurnal Audi. Vol.07, No 01, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>. Desember 2017.

analisa fakta-fakta dari data-data yang terjadi dalam penggunaan kolase ampas kelapa dalam perkembangan motoric halus anak kelas A pada TKIT Fitrah Insani II Kedamian Bandar Lampung. Selanjutnya BAB 5 yang berisi penutup, dalam hal ini simpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini di jelaskan. Daftar rujukan dan lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Kolase Ampas Kelapa

1. Pengertian Kolase Ampas Kelapa

Sumanto mengemukakan bahwa kolase berasal dari bahasa Perancis (Collage) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya mosaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas, dan sebagainya.¹⁵

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Hal yang hampir sama juga dikemukakan Hajar Pamadhi bahwa kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Nancy Beal mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Dari pengertiannya, kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi.¹⁶

Kelapa atau *Cocos nucifera* L. termasuk tumbuhan berkeping satu suku palem-paleman. Tinggi tanaman ini dapat mencapai 20 sampai 25 meter, dan bisa hidup 80 hingga 100 tahun. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi beraneka ragam produk, seperti pada bagian kulit/testa dapat diolah menjadi minyak kelapa atau coconut oil, untuk bagian yang diparut, daging kelapa dapat diolah menjadi santan atau coco milk dan produk lain dari olahan parutan kelapa seperti tepung kelapa, minyak/lemak, manisan, toasted coconut, coconut chip dan lain-lain. Hasil olahan dari pembuatan minyak kelapa menghasilkan residu, yaitu ampas kelapa. Selama ini pemanfaatan ampas kelapa hanya digunakan sebagai bahan baku pakan ternak dan masih dianggap sebagai produk samping yang tidak bernilai. Untuk mendapatkan nilai mutu yang lebih bermanfaat ampas kelapa dapat diolah menjadi media atau kolase ampas kelapa.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase adalah kegiatan menempelkan, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada selembar kertas datar dan bahan yang digunakan bisa bermacam-macam jenisnya seperti bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas, dan sebagainya. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase menggunakan bahan bekas dan bahan alam dimana anak akan

¹⁵ Sumanto, *“Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak”*, (TK. Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 93

¹⁶ Sumanto, *Ibid.* 94

¹⁷ Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, M. Alfian R, *“Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode Freeze Drying”*, Jurnal Integrasi Proses Vol.5, No.2 (Juni 2015) 101-107, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip>

menempelkan atau menyusun berbagai bahan bekas seperti ampas kelapa yang sudah diwarnai, kulit telur, biji-bijian dan kertas bekas pada pola yang sudah disediakan pada selembar kertas.

2. Jenis-jenis Kolase

Cut Kamaril mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis kolase, diantaranya sebagai berikut :

a. Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada seperti kertas, plastik, kapas, manik-manik, yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Kolase dari bahan alam

Kolase ini dibuat dari bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang, dan lain-lain. Selain bahan alam telah membawa warna dan tekstur alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase dengan bahan alam cukup membersihkannya lalu membentuk dan menempelkannya.

c. Kolase dari bahan bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Misalnya botol bekas, tutup botol, atau kaleng, kardus, koran, kulit telur, ampas kelapa dan lain-lain. Barang limbah yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan itu ada di lingkungan sekitar kita. Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk atau dipotong dan mudah dilem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase.¹⁸

Berdasarkan jenis-jenis kolase di atas, pada penelitian ini menggunakan jenis kolase dari bahan bekas dan bahan alam karena menggunakan bahan seperti ampas kelapa yang sudah diberi warna.

3. Langkah-langkah Pembuatan Kolase Ampas Kelapa

Adapun tahapan pembuatan kolase diantaranya sebagai berikut :

a. Siapkan pola bergambar

b. Siapkan beberapa bahan yang ingin di tempelkan ke pola tersebut seperti ampas kelapa dan lain-lain.

c. Berikan lem pada pola yang yang telah disediakan kemudian rekatkan bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut.¹⁹

4. Manfaat Kolase Ampas Kelapa

Ampas kelapa yang merupakan sisa dari kelapa yang sudah diambil santannya ini merupakan salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan untuk penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini seperti kolase dan lain sebagainya, selain mudah dan terjangkau. Nancy Beal mengemukakan bahwa menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sumanto, bahwa manfaat kolase yaitu dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus pada anak.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan yang berperan dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak.

¹⁸Kamaril, Cut dkk, "Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h. 4.60

¹⁹Nidaul Munafiah et al., Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences. (jawa tengah: mangku bumi, 2018). 252

²⁰Sumanto, Op Cit. 94

5. Kelebihan Kolase Ampas Kelapa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh V. Abriastanti yang berjudul Studi Komparatif Efektivitas Penggunaan Metode Inkuiri Berbantuan Media Kolase dengan Metode Inkuiri Berbantuan Media *Picture* dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa, adapun kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan ampas kelapa, kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase unik.
- d. Dengan bermain dengan media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- e. memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahannya.

6. Efektifitas Penggunaan Kolase Ampas Kelapa

Ampas kelapa merupakan limbah hasil samping dari pembuatan santan. Limbah pertanian ini tersedia dalam jumlah banyak dan belum dimanfaatkan secara optimal. Menempel atau kolase untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas dan motorik halus anak untuk menggunakannya. Bahan yang beranekaragam tersebut juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Efektifitas penggunaan kolase ampas kelapa untuk anak usia dini yaitu salah satu alat atau media yang mudah dan terjangkau untuk didapatkan, selain itu kolase ampas kelapa juga dapat dilakukan oleh guru untuk diberikan kepada anak usia dini dalam membantu melatih keterampilan motorik halusanya. Dengan cara ampas kelapa terlebih dahulu di beri pewarna makanan, selanjutnya ampas kelapa di keringkan atau di jemur, setelah itu ampas kelapa dapat digunakan sebagai alat bantu untuk media kolase ampas kelapa.

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Sumantri menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.²¹

Magill A. Richard keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (*hand-ey coordination*). Menulis, menggambar, membentuk, bermain piano adalah contoh keterampilan tersebut.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan dan kerapian.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggantung, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.²³

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Yudha M. Saputra, menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.²⁴

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus untuk anak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.²⁵

²¹ Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini" (Jakarta: Depdikna, Tahun2005), h 143

²² Sumantri, Ibid.h.143

²³ Sumantri, Ibid.h.143

²⁴ Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 115

²⁵ Sumantri, Op Cit .h.9

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang manfaat motorik halus, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal ke arah yang lebih baik.
- b. Anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.
- c. Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyesuaikan diri dilingkungannya dengan baik.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Toho dan Gusril bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan khusus.²⁶

Definisi yang serupa dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak untuk memperoleh kemandiriannya. Kemandirian yang terasah akan menimbulkan rasa kebahagiaan dan rasa percaya diri bagi anak. Sebaliknya ketergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan diri. Keterampilan motorik juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial yang memungkinkan anak memerankan peran kepemimpinannya.²⁷

Fungsi pengembangan motorik halus anak menurut Elizabeth B. Hurlock yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, makan, berpakaian, dan memainkan alat-alat mainannya.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat bergerak bebas dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia taman kanak-kanak atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, dan persiapan menulis.²⁸

Sejalan dengan hal itu Sumantri mengemukakan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan bahasa serta aspek perkembangan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.²⁹

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Yudha M Saputra dan Rudyanto bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.³⁰

²⁶Gunarti, Winda, Lilis Suryani, AzizahMuis, "Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.51

²⁷ B. Hurlock, Elizabeth, "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima, penerjemah: istiwidayanti", (Jakarta : Erlangga, 1990), h.162

²⁸B. Hurlock, Elizabeth, Ibid, h. 163

²⁹ Sumantri, Op Cit.h.143

³⁰ B. Hurlock, Elizabeth, Op Cit, h. 116

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik serta mendukung aspek perkembangan lain seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan sosial.

4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan AUD harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
- b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.
- c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak.
- e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu :

 - 1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi.
 - 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
 - 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis
 - 2) Siklus belajar anak selalu berulang
 - 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain
 - 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya

- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

Selain prinsip-prinsip di atas, menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, untuk mengembangkan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak, Ekspresi adalah proses penungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dalam diri anak.
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat dan media agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat asli dari dirinya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media Anak menggunakan berbagai macam/alat dan bahan sehingga perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut.
- c) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak serta labeling kepada anak.
- d) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. Memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan serta stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
- e) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan.
- f) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa harus memberikan perhatian yang memadai pada anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

John W. Santrock menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata tangan, lengan, dan tubuh secara bersama.³¹

Sejalan dengan hal di atas, Yudha M. Saputra mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu menempel, mengerjakan puzzle, menjahit sederhana, mewarnai dengan rapi, mengisi pola sederhana, mengancingkan baju, menggambar dengan gerakan naik turun, menarik garis lurus dan lengkung, serta mampu melipat kertas.³² Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bambang Sujiono bahwa anak usia 5-6 tahun perkembangan gerak anak yaitu anak mampu menempel, mengerjakan puzzle, mencoblos kertas dengan pensil, mewarnai dengan rapi, mengancingkan baju, menggambar gerakan naik turun, menarik garis (lurus, lengkung, miring) dan melipat kertas.³³

Menurut Bambang Sujiono, dkk bahwa ada beberapa aspek yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol

³¹ Santrock, John W., "*Life-Span Development*" (Perkembangan Masa hidup), penerjemah: Achmat Chusairi, dkk., Jakarta : Erlangga, 2007), h. 217

³² Santrock, John W, Ibid. H. 120

³³ Sujiono, Bambang dkk. "*Metode Pengembangan Fisik*." (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.22

- d. Mewarnai dengan rapi
- e. Mengancingkan baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, seperti gunung atau bukit
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
- h. Mengekpresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i. Melempar dan menangkap bola
- j. Melipat kertas³⁴

Caughlin menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini berdasarkan kronologis usia. Untuk anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Anak usia 5 tahun
 - 1) Menulis nama depan.
 - 2) Membangun menara setinggi 12 kotak.
 - 3) Mewarnai dengan garis-garis.
 - 4) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - 5) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
 - 6) Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
 - 7) Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- b. Anak usia 6 tahun
 - a) Menggambar orang termasuk :leher, tangan, dan mulut.
 - b) Menjiplak gambar wajik.³⁵

Bredenkamp & Copple mengemukakan bahwa anak usia TK dapat melakukan berbagai kemampuan dalam beberapa bidang perkembangan, berikut bidang perkembangan motorik halus anak yaitu:

- a) Memukul paku dengan kepala palu; menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan.
- b) Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah.
- c) Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepas dan memasang baju boneka.
- d) Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetapi mencampurnya pada suatu saat.
- e) Menyalin berbagai bentuk; mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi.
- f) Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal oleh orang dewasa, termasuk konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak nama pertama.
- g) Membuka resleting mantel; memasang kancing dengan baik; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat.
- h) Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk.
- i) Dapat menyalin lingkaran, silang, dan empat persegi.
- j) Dapat memasang benang jarum besar.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan Martini Jamaris bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas diantaranya adalah :

- a) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- b) Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.

³⁴ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang, Universitas Terbuka, 2012, h 23

³⁵ Sumantri, Ibit. 105

- c) Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya.
- d) Dapat memasukkan benang ke dalam jarum.
- e) Dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.
- f) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.
- g) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat di atas bahwa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Contohnya seperti menempel dan mengisi pola sederhana.

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini menurut Sujiono Bambang adalah:

- 1) Agar anak mampu berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
- 2) Agar anak mampu belajar keterampilan koordinasi mata dan tangan dan menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- 3) Agar anak dapat belajar untuk berimajinasi dan berkreasi.³⁶

Tabel 1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membentuk garis vertical, horizontal, lengkung kiri/ kanan , dan lingkaran 8. Menjiplak bentuk 9. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit 10. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan suatu media 11. Mengekspresikan diri dengan menggunakan suatu bentuk dengan media 12. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpuk, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, meremas)

Sumber : Permendikbud RI No 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD.³⁷

6. Pengajuan Hipotesis

Hepotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸ Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu sebuah pernyataan yang harus dibuktikan kebenaran, sebuah anggapan yang timbul secara sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh media kolase ampas kelapa sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

³⁶ Bambang Sujiono, "Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 12

³⁷ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, h. 22

³⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D", (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 96

H1 : artinya tidak ada pengaruh signifikan dalam keterampilan motorik halus anak kelas A1 yang diberikan perlakuan media kolase ampas kelapa dan kelas A2 yang tidak diberikan perlakuan media kolase ampas kelapa terhadap keterampilan motorik halus anak di TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung.

Ho : artinya ada pengaruh dalam keterampilan motorik halus anak antara kelas A1 yang diberi perlakuan media kolase ampas kelapa dan kelas A2 yang tidak diberikan perlakuan media kolase ampas kelapa di TKIT Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka Ho ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (5%), maka Ho diterima.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidik*(Jakarta: Rineka cipta, 2002)
- B. Hurlock, Elizabeth, “*Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima, penerjemah: istiwidayanti*”, (Jakarta : Erlangga, 1990)
- Bambang Sujiono, “*Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang, Universitas Terbuka, 2012
- Bambang Sujiono, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro. 2012
- Duwi Priyanto, *SPSS untuk Analisa korelasi, regresi, dan multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009)
- Furwanti, “*Meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa pada anak kelompok A TK Sinnar pagi wonnorejo kecamatan pagerwojo kabupaten tulung agung tahun ajaran 2017/2018*”. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.7 No.3, simki.unpkediri.ac.id. Agustus 2018.
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani, AzizahMuis, “*Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi,*Seni Keterampilan Anak*.(Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Heri Rahayu, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*,(Jawa Barat:Penerbit Nusa Media, 2016)
- Kamaril, Cut dkk, “*Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Kurikulum 2013, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*
- Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), h.16
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Ed. 11), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S,*Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013)

Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD

Santrock, John W., "*Life-Span Development*" (Perkembangan Masa hidup), penerjemah: Achmat Chusairi, dkk., Jakarta : Erlangga, 2007)

Siti Bari'ah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, "*Meningkatkan motorik halus melalui kolase dari ampas kelapa pda anak tk kelas b usia 5-6 tahun*".Jurnal Audi. Vol.07, No 01, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>. Desember 2017.

Siti Bari'ah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak TK Kelas B Usia 5-6 Tahun*, Jurnal AUDI (Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini- FKIP Universitas Slamet Riyadi) Vol. II (2) tahun 2018, ISSN 2528-3359 (print), ISSN2528-3367 (Online),<http://ejurnal.uinsri.ac.id/index.php/jpaud>

Sugiono, "*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*," (Bandung ; alfabeta, 2015),

Sugiono, "*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," (Bandung ; alfabeta, 2010)

Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2016)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta,1993)

Suhartini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. 2), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

Sujiono, Bambang dkk. "*Metode Pengembangan Fisik*."(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Purwokerto: Andi Yogyakarta, 2005)

Sumanto, "*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*", (TK. Jakarta: Depdiknas, 2005)

Sumantri, "*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*" (Jakarta: Depdikna, Tahun2005)

Suyadi & Maulidya. *Konsep Dasar Paud*. (Badung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

Suyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004)